

Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Girirejo Melalui Program Wiradesa

Girirejo Village Micro Small and Medium Enterprises Empowerment Model Through the Wiradesa Program

¹Alfian Nur Rahman*, ¹Ahmad Nur Rohim, ¹Ardya Rahmawati Laras Septi,
²Khairul Asrori, ³Shafira Ayuning Byzura, ¹Dewi Anggraeni Sekarwati
¹Fakultas Pertanian, ²Fakultas Teknik Industri, ³Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Indonesia.
Jl. Padjajaran 104, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta email
*email korespondensi : alfian.workspace@gmail.com

Diterima tanggal : 17 Desember 2021 ; Disetujui tanggal : 31 Desember 2021

ABSTRACT

The Village Sustainable Development Goals (SDGs) are an integrated effort to accelerate sustainable development at the village level to create villages without poverty, hunger, and equitable national economic growth. One way to achieve this is by building empowered rural micro small and medium enterprises (MSMEs) through the Wiradesa program. Therefore, it is necessary to analyze the MSMEs empowerment model to train village entrepreneurs to develop their businesses in a sustainable manner. This study aims to determine the right empowerment model to be applied to MSMEs using the SOAR approach and identify stakeholders who help this program. Determination of the research area using a purposive method, namely in Girirejo Village, Imogiri, Bantul, DIY. The sampling method was carried out by purposive sampling. The data used are primary and secondary data using data collection methods in the form of observation, interviews, documentation, and focus group discussion. Data validity was done by triangulation of sources and methods. The results show that the empowerment programs that needed by micro, small and medium enterprises include production and operations management training, supply chain management training, digital marketing training, production and product development training, and marketing management training. Stakeholders involved in the program is the Department of Cooperatives SME and Industry, the Puspita Hati Cooperative, the UPT Career Development and Entrepreneurship, and Rumah BUMN.

Keywords: Empowerment Model, MSME, Wiradesa

ABSTRAK

Sustainable Development Goals (SDGs) Desa merupakan upaya terpadu untuk mempercepat pembangunan berkelanjutan di tingkat desa untuk mewujudkan desa tanpa kemiskinan, kelaparan, dan pertumbuhan ekonomi nasional yang

merata. Salah satu caranya adalah dengan membangun usaha mikro kecil menengah (UMKM) pedesaan yang berdaya melalui program Wiradesa. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis model pemberdayaan UMKM untuk melatih pengusaha desa mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan model pemberdayaan yang tepat untuk diterapkan pada UMKM dengan menggunakan pendekatan SOAR dan mengidentifikasi pemangku kepentingan yang membantu program ini. Penentuan daerah penelitian menggunakan metode *purposive*, yaitu BUMDes dan *home industry* bakso di Desa Girirejo, Imogiri, Bantul, DIY. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan *focus group discussion*. Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber data dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dibutuhkan oleh usaha mikro, kecil dan menengah meliputi pelatihan manajemen produksi dan operasi, pelatihan manajemen rantai pasok, pelatihan pemasaran digital, pelatihan produksi dan pengembangan produk, dan pelatihan manajemen pemasaran. *Stakeholder* yang terlibat dalam program antara lain Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian, Koperasi Puspita Hati, UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan, dan Rumah BUMN.

Kata Kunci: Model Pemberdayaan, UMKM, Wiradesa

PENDAHULUAN

SDGs desa adalah pembangunan desa secara menyeluruh. SDGs Desa berkontribusi 74% terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan nasional. Pencapaian SDGs desa berbasis pemulihan ekonomi nasional sesuai dengan kewenangan desa meliputi pembentukan, pengembangan, revitalisasi BUMDes, dan pengembangan usaha ekonomi produktif. Pengembangan usaha ekonomi desa didasarkan pada pengembangan usaha produktif sektor pertanian dan difokuskan pada pembentukan dan pengembangan produk unggulan desa (Ishantoro dan Raharjo, 2016)

Keberadaan UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian. UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan nasional, dan memacu pertumbuhan ekonomi daerah. UMKM sebagai pemain utama industri berbasis potensi daerah perlu dirangsang untuk tumbuh agar mampu menghasilkan produk yang bertaraf internasional (Bekele dan Zeleke, 2008). Akan tetapi, besarnya potensi UMKM belum mampu mengimbangi masalah rendahnya daya saing produk.

Oleh sebab itu, UMKM perlu diberdayakan. Pemberdayaan UMKM harus dilakukan dengan kerjasama berbagai pihak seperti UMKM, pemerintah, masyarakat, seluruh pemangku kepentingan, dan perguruan tinggi. Dengan demikian, UMKM berdaya dapat terwujud berdasarkan potensi daerah.

Program Wiradesa merupakan salah satu program untuk mencapai SDGs desa dengan merangsang pertumbuhan dan perkembangan kegiatan wirausaha desa. Unit usaha tersebut merupakan motor penggerak perekonomian desa yang berbasis keunggulan lokal dan berkonsep global. Program Wiradesa bertujuan untuk menerapkan konsep menumbuhkan dan mengembangkan kewirausahaan desa yang dibangun atas kerjasama antara masyarakat, lingkungan desa, dan perguruan tinggi secara berkelanjutan.

Desa Girirejo adalah salah satu desa potensial yang terletak di jalur wisata yang sangat strategis, yaitu di jalur utama Imogiri – Dlingo. Tidak hanya sebagai jalur wisata, Desa Girirejo sendiri juga memiliki objek-objek wisata sejarah seperti makam Raja-Raja Mataram, makam Pangeran Pekik, dan makam Kanjeng Ratu Amangkurat (Suharta, 2014). Keindahan alam pedesaan di wilayah ini mendorong potensi wisata alam, wisata sejarah, potensi kuliner, dan potensi kerajinan, serta kesenian tradisional yang diwariskan sejak zaman dahulu.

Sayangnya potensi besar ini belum berbanding lurus dengan tingkat perekonomian desa. Masyarakat Desa Girirejo memiliki dominasi tingkat ekonomi kalangan menengah ke bawah. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, pengrajin, pegawai, pedagang, dan pengusaha. Meskipun Girirejo memiliki lebih dari 100 usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk unit usaha di bawah naungan BUMDes, sebagian besar usaha mikro, kecil dan menengah di Desa Girirejo belum berkembang. Usaha dari tahun ke tahun tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal ini terlihat dari penjualan yang tidak baik, tidak adanya ekspansi usaha, dan laba yang fluktuatif (Bery et al., 2018).

Dalam rangka mewujudkan SDGs desa dan masyarakat yang sejahtera, maka diperlukan adanya program pemberdayaan yang sesuai dengan potensi dan aspirasi masyarakat. Oleh karena itu, perlu diteliti mengenai model pemberdayaan UMKM yang dapat diterapkan di Desa Girirejo. Penelitian ini bertujuan untuk

menentukan model pemberdayaan yang tepat untuk diterapkan pada UMKM dengan menggunakan pendekatan SOAR dan mengidentifikasi pemangku kepentingan yang berperan dalam pelaksanaan program Wiradesa ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di Desa Girirejo, Imogiri, Bantul. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan data primer dan sekunder dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, *focus group discussion*, dokumentasi, dan studi pustaka terkait Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Girirejo. Subjek penelitian adalah Kepala Desa Girirejo, Kepala Badan Usaha Milik Desa, Pemilik UMKM Desa Girirejo, dan Kepala Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kabupaten Bantul. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah Pemilik UMKM Ceriping Pisang Rejos, Wedhang Uwuh Arum Sari, dan Bakso Tusuk Payaman, serta ketua BUMDes Mahanani.

Analisis data pada penelitian ini adalah pendekatan SOAR (*Strength, Opportunities, Aspiration, Result*) untuk mengetahui faktor-faktor strategis yang menggambarkan bagaimana kekuatan dan peluang eksternal yang dihadapi UMKM dengan adaptasi dan *outcome* yang mereka hadapi (Stavros dan Hinrichs, 2009). Analisis SOAR adalah kerangka perencanaan strategis dengan pendekatan yang berfokus pada memahami keseluruhan sistem dengan memasukkan suara pihak-pihak terkait (Sugiarti dan Wiwid, 2017). Model ini dapat digunakan untuk mengembangkan rencana strategis organisasi, karena SOAR dapat menciptakan dialog yang lebih positif di seluruh tingkatan organisasi (Senjawati, et al., 2019).

Teknik pemeriksaan keabsahan adalah triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik menyilangkan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data *valid* yang digunakan untuk menyimpulkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis induktif, yaitu analisis yang dimulai dari data dan mengarah pada kesimpulan umum (Sugiono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Girirejo memiliki berbagai potensi dan daya saing lokal. Dari potensi tersebut, berbagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tumbuh di Desa Girirejo. Selain memiliki potensi, permasalahan yang dihadapi UMKM di Desa Girirejo menitikberatkan pada faktor peningkatan produktivitas, teknik pemasaran, dan peningkatan penjualan yang disebabkan minimnya kualitas SDM. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi secara rinci untuk menentukan model pemberdayaan yang tepat. Menurut penelitian Umanailo (2018), dari hasil identifikasi ini akan menghasilkan suatu model pemberdayaan masyarakat terintegrasi. Model tersebut dapat dijadikan masukan bagi pihak pengambil kebijakan untuk merumuskan program pemberdayaan yang tepat berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa.

Dengan menggunakan analisis SOAR, maka potensi UMKM Girirejo dapat terlihat. Lebih detailnya potensi, peluang, aspirasi, dan hasil yang diinginkan oleh UMKM di Desa Girirejo dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, maka langkah konkrit yang perlu dilakukan sebagai pemecahan masalah adalah program pemberdayaan UMKM melalui pelatihan manajerial dan pendampingan usaha di Desa Girirejo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Program ini akan dilaksanakan sebagai wujud pelaksanaan program Wiradesa yang merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis pengembangan potensi lokal berkonsep global.

Program pemberdayaan ini mengoptimalkan dan mengembangkan UMKM yang ada di Desa Girirejo menjadi lebih baik, ruang lingkup program ini adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kapasitas usaha di bidang produksi, pemasaran, rantai pasok, dan kelayakan finansial yang optimal. Sehingga dapat mewujudkan *Village Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk mewujudkan desa tanpa kemiskinan, kelaparan, dan pertumbuhan ekonomi nasional yang merata. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Umanailo (2018), melalui perencanaan pembangunan yang sistematis berdasarkan hasil iidentifikasi permasalahan pengembangan yang sementara terjadi sehingga dapat dirumuskan

program pemberdayaan berdasarkan pada analisis potensi sosial dan ekonomi masyarakat desa.

Tabel 1. Matriks SOAR

	<u>Aspiration</u>	<u>Result</u>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasaran melalui digital marketing 2. Produksi yang berkelanjutan 3. Manajemen finansial dan pencatatan keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kapasitas produksi 2. Peningkatan penjualan
<u>Strength</u>	S – A	S – R
<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses bahan baku yang mudah 2. Ketersediaan sumberdaya manusia 3. Terdapat diversifikasi produk 4. Adanya jaringan bisnis 	1.2 2.2 dan 3.2 Pelatihan manajemen produksi dan operasi 2.3 Pelatihan manajemen finansial dan akuntansi	4.1 Pelatihan manajemen rantai pasok
<u>Opportunities</u>	O – A	O – R
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasaran melalui <i>digital marketing</i> 2. Produksi yang berkelanjutan 3. Manajemen keuangan dan pencatatan keuangan 	1.2 Pelatihan <i>digital marketing</i> 2.2 Pelatihan produksi dan pengembangan produk	1.2 Pelatihan manajemen pemasaran

Sumber : Analisis Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan yang dilakukan dalam program Pemberdayaan UMKM di Desa Girirejo adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan manajemen produksi dan operasi

Kegiatan produksi dan operasi adalah kegiatan untuk menciptakan barang dan jasa yang ditawarkan oleh UMKM kepada konsumen. Kegiatan ini di banyak UMKM melibatkan bagian terbesar dari karyawan dan mencakup jumlah terbesar aset UMKM. Oleh karena itu, kegiatan produksi dan operasi menjadi salah satu fungsi utama dalam usaha (Heizer dan Render, 2014). Melalui kegiatan produksi dan operasi seluruh sumber daya masuk ke UMKM terintegrasi untuk menghasilkan *output* yang memiliki nilai tambah. Bidang manajemen produksi

dan operasi telah mengalami perkembangan yang luas karena tuntutan pelanggan yang semakin kritis akan nilai produk yang lebih baik, harga yang kompetitif.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan manajerial di bidang produksi dan operasi. Dengan menguasai keterampilan manajerial di bidang ini, UMKM dapat mengelola produksi dan operasi secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya yang minimal. Manajemen produksi dan operasi adalah upaya untuk mengelola secara optimal penggunaan sumber daya (atau sering disebut faktor produksi) tenaga kerja, mesin, peralatan, bahan baku, dan sebagainya dalam proses transformasi bahan baku dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa. Manajer produksi dan operasi mengarahkan berbagai masukan (*input*) agar dapat menghasilkan berbagai keluaran (*output*) dalam jumlah, kualitas, harga, waktu dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen (Maimunah et al., 2021).

2. Pelatihan manajemen rantai pasokan

Penerapan *Supply chain Management* (SCM) dilakukan oleh berbagai UMKM untuk menciptakan daya saingnya dalam menghasilkan produk/barang di pasar. Karakteristik UMKM yang memiliki *supply chain management* yang baik, berdasarkan *Supply Chain Council*, yaitu memiliki metodologi yang disebut SCOR, singkatan dari *supply chain operation reference* yaitu *reliability, responsiveness, agility, efficiency, and asset productivity* (Martono, 2020). Pelatihan ini dimaksudkan agar UMKM dapat memahami manajemen rantai pasok, baik rantai pasok bahan baku, maupun rantai pasok pemasaran. Dengan memahami SCM, UMKM dapat menjalankan usahanya dengan lancar karena tidak ada keterlambatan informasi *supply* atau *demand*. Selain itu, UMKM juga dapat mengelola stok produk yang optimal untuk meminimalkan pengembalian dan mencegah produksi berlebih yang merugikan. Manajemen rantai pasokan adalah pendekatan yang digunakan untuk mencapai integrasi yang lebih efektif dan efisien dari berbagai organisasi dari pemasok ke pelanggan. Manajemen rantai pasok adalah jaringan beberapa perusahaan yang secara bersamaan bekerja untuk menciptakan dan mengirimkan produk kepada pelanggan.

3. Pelatihan pemasaran digital

Pemasaran digital merupakan upaya untuk mempromosikan suatu merek dengan menggunakan media digital yang sedang berkembang pesat (Kotler dan Keller, 2016). Sistem ini mengharuskan UMKM untuk menggunakan perangkat digital seperti website dan media sosial seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, Line, dan Telegram. Salah satu kekurangan UMKM adalah keterampilan pemasaran digital. Oleh karena itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan *digital marketing*, seperti penggunaan Google Bisnisku, *marketplace*, website, dan media sosial. Dengan pelatihan ini, UMKM dapat memperluas pasar dan meningkatkan penjualan melalui media digital (Nirwana dan Biduri, 2021).

4. Pelatihan produksi dan pengembangan produk

Pelatihan produksi dan pengembangan produk terkait bagaimana mengelola operasi atau produksi secara efisien dan terintegrasi untuk memberikan nilai maksimal bagi konsumen, Memiliki pemahaman yang komprehensif untuk perencanaan dan pengembangan produk, Memahami berbagai tahapan dalam pengembangan produk dan menggunakan pendekatan bertahap, Mampu mengorganisasikan ide atau berkontribusi pada sesi kreasi ide, memenangkan persaingan dengan memilih produk inovatif, produk yang memiliki nilai tinggi baik dalam desain warna, ukuran, kemasan, maupun merek (Rohim dan Kurniawan, 2017).

5. Pelatihan manajemen pemasaran

Untuk memperluas pasar dan mempertahankan kinerja pemasaran, diperlukan pengetahuan manajemen pemasaran untuk mengelola strategi pemasaran, merancang promosi, dan menjaga hubungan pelanggan. Manajemen pemasaran harus diperhatikan oleh seorang UMKM karena memberikan kontribusi banyak hal untuk kelancaran proses pemasaran produk. Manajemen pemasaran adalah kegiatan menganalisis, merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan program yang dibuat untuk membentuk, membangun, dan mempertahankan keuntungan dari pertukaran melalui pasar sasaran untuk mencapai tujuan perusahaan dalam jangka panjang (Asmarantaka, et al., 2017).

Pemasaran adalah tentang mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan sosial (Kotler dan Keller, 2016). Dengan memahami manajemen pemasaran, UMKM dapat mempertahankan volume penjualannya pada tingkat yang wajar dan stabil bahkan dapat meningkatkan penjualan dengan menarik calon konsumen untuk membeli.

6. Pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi

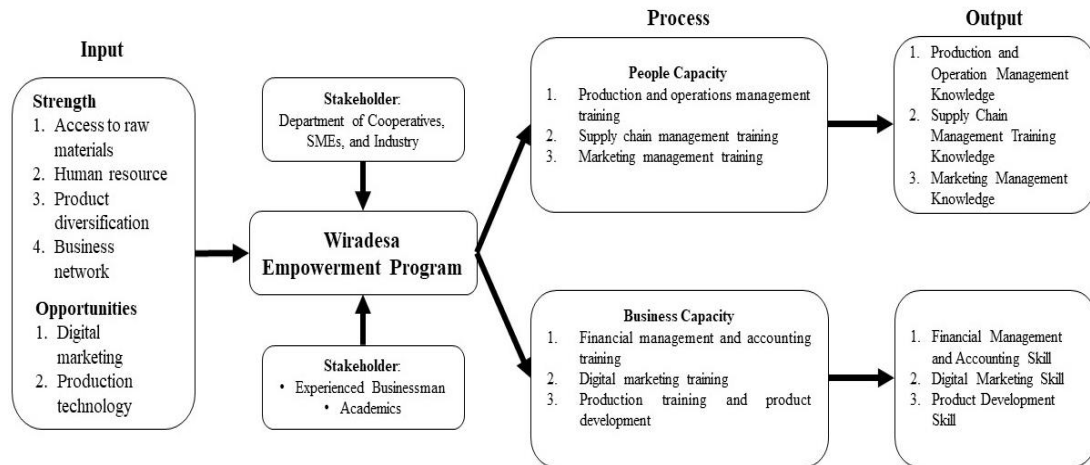
Keuangan merupakan salah satu bidang yang sering diabaikan oleh UMKM. Padahal keuangan merupakan bahan bakar usaha yang menentukan suatu usaha dapat berkelanjutan atau tidak. Dengan memahami manajemen keuangan dan akuntansi, UMKM dapat mengelola keuangannya seefisien mungkin. Selain itu, UMKM juga dapat mengetahui nilai laba bersih yang sebenarnya sehingga dapat diketahui apakah usaha telah berjalan dengan layak secara finansial.

Program pemberdayaan Wiradesa yang akan diterapkan pada UMKM di Desa Girirejo adalah Pelatihan Manajerial dan Pendampingan Usaha. Program ini dibentuk berdasarkan pengembangan potensi dan peluang masing-masing UMKM dan aspirasi masyarakat untuk meningkatkan usahanya. Selama program berlangsung, ada beberapa proses yang harus dilakukan yaitu aspek peningkatan kapasitas manusia (SDM), dan peningkatan kapasitas bisnis. Proses ini akan dilakukan oleh pemangku kepentingan terkait.

Luaran yang diharapkan adalah UMKM dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan ilmu manajerial bisnis yang tepat. Dari sisi peningkatan kapasitas usaha, hasil yang diharapkan antara lain keterampilan produksi dan pengembangan produk, keterampilan pemasaran digital, serta keterampilan manajemen keuangan dan akuntansi. Sedangkan dalam hal peningkatan kapasitas manusia, UMKM dapat memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengelola manajemen produksi dan operasi, manajemen rantai pasokan, dan manajemen pemasaran.

Dari dua hasil utama tersebut, UMKM dapat memahami dan menerapkan manajemen usaha yang optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas produksi,

memperluas pasar, dan meningkatkan penjualan. Dengan demikian, potensi dan peluang dapat dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal sehingga usaha dapat berkelanjutan. Model pemberdayaan Wiradesa terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Pemberdayaan Wiradesa
Sumber : Analisis Data Primer (2021)

Selain kegiatan yang dilakukan dalam program pemberdayaan UMKM di Desa Girirejo, perlu adanya intervensi dengan berbagai pihak terkait sebagai pemangku kepentingan. *Stakeholder* didefinisikan sebagai individu, organisasi, dan sejenisnya yang memiliki kepentingan atau perhatian dalam suatu bisnis atau industri (Hornby, 1995 dalam Widodo, et al., 2018). *Stakeholder* adalah semua pihak dalam suatu struktur komunitas yang memiliki kepentingan dan merupakan aktor penting dalam setiap pergerakan program di masa depan. Sumodiningrat (2000) dalam penelitiannya menyatakan keterlibatan *stakeholder* dalam proses pemberdayaan adalah penting sebagai jalan meraih keberdayaan masyarakat. Adapun *stakeholder* program Wiradesa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Macam *Stakeholder*

No	Program	Stakeholder	Deskripsi pekerjaan
1	Pelatihan manajemen produksi dan operasi	Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian	Sebagai pelatih dan pendamping
		Koperasi Puspita Hati	Sebagai konsultan
2	Pelatihan manajemen rantai pasok	UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan	Sebagai pelatih dan pendamping
3	Pelatihan <i>digital marketing</i>	Rumah BUMN Jogja	Sebagai pelatih dan pendamping

No	Program	Stakeholder	Deskripsi pekerjaan
4	Pelatihan produksi dan pengembangan produk	Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Koperasi Puspita Hati	Sebagai pelatih dan pendamping Sebagai konsultan
5	Pelatihan manajemen pemasaran	Rumah BUMN Jogja	Sebagai pelatih dan pendamping
6	Pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi	UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan	Sebagai pelatih dan pendamping

Sumber : Analisis Data Primer (2021)

Dalam menjalankan program pemberdayaan UMKM terdapat beberapa pemangku kepentingan, yaitu:

1. Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian

Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian mempunyai tugas memberikan pelatihan kepada UMKM di Girirejo yang terdiri dari pelatihan manajemen produksi dan operasi serta pelatihan produksi dan pengembangan produk. Dengan demikian, UMKM diharapkan dapat memperoleh keterampilan dalam bidang produksi sesuai standar aturan yang berlaku dan dapat melakukan produksi secara efektif dan efisien, serta mengembangkan inovasi produk baru,

2. Koperasi Puspita Hati

Koperasi Puspita Hati mempunyai tugas memberikan pelatihan dan konsultasi kepada UMKM di Girirejo yang terdiri dari pelatihan manajemen produksi dan operasi, serta pelatihan produksi dan pengembangan produk.

3. UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan

UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan UPN Veteran Yogyakarta akan menjadi pelatih dan pendamping pada topik manajemen rantai pasok, manajemen keuangan, dan akuntansi. Di sini harapannya UMKM dapat memperoleh materi dari akademisi yang sudah berpengalaman di bidangnya sehingga kelimuan dan keterampilan di bidang SCM, manajemen keuangan, dan akuntansi dapat diperoleh dan diimplementasikan.

4. Rumah BUMN Jogja

Rumah BUMN akan menjadi pelatih dan pendamping pada topik manajemen pemasaran dan *digital marketing*. Di sini harapannya UMKM dapat memperoleh materi dari mentor dan praktisi yang lebih dahulu terjun ke dunia

bisnis. UMKM akan memperoleh *update* teknik-teknik pemasaran masa kini, terutama di dunia digital. Dengan demikian, para pelaku UMKM akan memperoleh keterampilan pemasaran modern.

UMKM yang telah berdaya akan menggerakkan perekonomian desa. Dengan begitu, secara otomatis dan perlahan menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi angka kemiskinan. Peran fasilitator dan *stakeholder* akan menjadi katalis dalam mencapai hal tersebut. Pada akhirnya, SDGs desa dapat tercapai melalui UMKM yang berdaya saing, berbasis lokal, dan berkonsep global.

SIMPULAN

Model pemberdayaan UMKM Desa Girirejo melalui Program Wiradesa berupa pelatihan manajerial dan pendampingan usaha di Desa Girirejo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Adapun kegiatan dalam program antara lain adalah pelatihan dan pendampingan di bidang produksi dan pengembangan produk, *digital marketing*, manajemen pemasaran, manajemen produksi dan operasi, manajemen rantai pasok, manajemen finansial, dan akuntansi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggandeng *stakeholder* terkait sebagai mentor dan pendamping, yaitu Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian, Koperasi Puspita Hati, UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan, dan Rumah BUMN Jogja.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarantaka, R.W., Atmakusuma, J., Muflikh, Y.N, Rosiana, N. (2017). Konsep Pemasaran Agribisnis: Pendekatan Ekonomi dan Manajemen. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 5 (2) : 143-164.
- Bekele, E. dan Zeleke, W. (2008). Factors That Affect the Long-term Survival of Micro, Small and Medium Enterprises in Ethiopia. *Journal of Economics*, 76(3):548-568.
- Berry, A., Edgard, R., dan Henry, S. (2018). Small and Medium Enterprise Dynamics in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 47(3):363-384.

- Rahman, *et.al.*, Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa...
- Heizer, J. dan Render, B. (2014). *Manajemen Operasi*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Ishantoro dan Raharjo, S.T. (2016). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan. *Share: Social Work Jurnal*, 6 (2): 154–272.
- Kotler, P and Keller, K L. (2016). *Marketing Management*. London : Pearson.
- Maimunah, Ghiffari, A., Pamungkas, C., Kurniawan, F., Farhaani, P., danLintang, A. (2021). Pendampingan Manajemen Produksi Kerajinan Kayu Pada UMKM Lancar Jaya Magelang. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian kepada Masyarakat) UBJ*, 4 (1): 37–46.
- Martono, R.V. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Rantai Pasok*. Jakarta Timur : Bumi Aksara.
- Nirwana, N.Q.S. dan Biduri, Sarwendah. 2021. Implementasi Digital Marketing pada UMKM di Era Revolusi Industri 4.0 (Study pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo). *BALANCE: Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, XVII (1) : 29-35.
- Rohim, A. dan Kurniawan, I. 2017. Manajemen Usaha Dan Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Desa Carang Wulung Wonosalam. *Comvice: Journal Of Community Service*, 1 (1): 23-28.
- Senjawati, N.D., Widowati, I., dan Wardoyo, S.S. 2019. Grand Desain Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal (Studi Kasus di Desa Salamrejo Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulonprogo). *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 20 (2): 188-200.
- Sugiarti, S. dan Wiwid. (2017). *Analisis Strategi Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Metode Analisis Soar (Strength, Opportunity, Aspirations, Result)*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suharta, R. (2014). Pengembangan Produk Andalan dengan Pendekatan One Village One Product (OVOP) di Kecamatan Imogiri. *Jurnal Riset Daerah*, 4: 1963-1975.
- Stavros, J. dan Hinrichs, G. (2009). *The thin book of SOAR: Building strengths-based strategy*. OR: Thinbook Publishing, Bend.
- Sumodiningrat, G. (2000). *Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. Yogyakarta : IDEA.

Umanailo, M. C. B. (2018). Integration of Community Empowerment Models (Pengintegrasian Model Pemberdayaan Masyarakat). *Proceeding of Community Development* 2(2): 268-277.

Widodo, M.L., Soekmadi, R., dan Arifin, H.S. (2018). Analisis Stakeholders Dalam Pengembangan Ekowisata Di Taman Nasional Betung Kerihun Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(1) : 55-61.